Kedaulatan Rakyat (Hal.4/HLD) **Senin, 21 April 2025**

Sampah 'Kartamantul' Diolah di TPA Banyuroto

NANGGULAN (KR) - Menteri Lingkungan Hidup, Hanif Faisol Nurofiq menegaskan Kementerian yang dipimpinnya sedang dihadapkan menuntaskan persoalan sampah nasional. Presiden Prabowo menargetkan masalah sampah tuntas 100 persen pada 2029 mendatang. Menteri Hanif juga sempat menyinggung persoalan sampah di Kota Yogyakarta. "Sesuai arahan Bapak Presiden, kita diminta menyelesaikan masalah sampah secepatnya, dengan target 100 persen di 2029, sebagaimana secara detail disampaikan dalam Peraturan Presiden nomor 12/2025 tentang RPJMN. Untuk 2025 harus ditangani sebesar 50 persen, kini 39 persen nasional," kata Hanif saat meninjau Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Banyuroto, Kapanewon Nanggulan, Kulonprogo, Sabtu (19/4).

Dalam upaya menuntaskan persoalan sampah, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) akan mengencarkan koordinasi dengan pemerintah di tingkat provinsi dan kabupaten maupun kota. Termasuk dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo, yang dinilainya sudah cukup baik dalam pengelolaan sampah lewat TPA Banyuroto.

KR-Asrul Sani

Menteri LH, Hanif Faisol Nurofiq (kiri) dan Bupati Kulonprogo Agung Setyawan (tengah) saat meninjau TPA Banyuroto.

"Secara umum Kulonprogo tidak termasuk yang diberikan paksaan oleh KLH. Artinya keramahan pengelolaan sampah masih dalam tahapan ditolerir. Tapi secara teknis, dari statistik kita perlu terus mengembangkan penanganan sampah di bagian hulu dan tengah. Kalau TPA ini di hilir. Kami akan berkolaborasi dengan bupati meningkatkan kapasitas kita di tengah dan akan mendorong lagi upaya masyarakat di hulu. Sehingga sampah yang tidak terlalu banyak di Kulonprogo bisa terkelola dengan baik," jelasnya.

Seandainya rencana tersebut terwujud, KLH siap mendukung sarana prasarana penunjang TPA Banyuroto agar lebih optimal dalam pengelolaan sampah.

"Kalau sudah *ngumpul* di sini maka pemerintah pusat akan turun tangan. Kalau lebih dari 1.000 ton perhari, maka presiden akan mengarahkan, memberikan dukungan dalam bentuk *waste to energy*, akan dibantu insinerator yang gede, jadi akan *on grade* dengan PLN," terangnya.

Bupati Kulonprogo, Agung Setyawan menjelaskan, perlu ada pembahasan lebih lanjut. Selain soal kerjasama yang jelas dengan pemda lain, juga perlu adanya pembenahan terhadap TPA Banyuroto. "Kalau kami dari awal siap, tapi kan harus ada satu kesepakatan harga. Karena konsepnya asal bukan TPA tapi TPST pengelolaan sampah maka kami siap. Untuk sampah sendiri harus kita tangani dahulu, mengingat keterbatasan lokasi, maka Kulonprogo apapun *daweuh* provinsi kami akan menyiapkan diri," ujarnya.

(Rul)